

# BAB 9

## MENGELOLA KARAKTER PESERTA DIDIK

Setelah perkuliahan ini, diharapkan mahasiswa:

- a. Mampu menyebutkan solusi dari permasalahan mengelola karakter peserta didik
- b. Mampu menjelaskan alur pendidikan karakter.
- c. Mampu memetakan tangga kepemimpinan

### A. Permasalahan Mengelola Karakter Peserta Didik

Permasalahan dalam mengelola karakter peserta didik, harus dirunut dari berbagai sisi, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Melalui tahap ini,

dapat dirunut keterlaksanaan dalam mengelola karakter peserta didik.

Kegiatannya melalui evaluasi pelaksanaan pengelolaan.

Manajemen pengelolaan pendidikan karakter meliputi:

#### 1) Perencanaan

Proses

perencanaan pendidikan karakter tersebut mencakup kegiatan merencanakan program pendidikan karakter, pihak internal, pihak eksternal, penguatan pada pihak pemegang kebijakan. Kegiatan perencanaan meliputi:

- a. pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran
- b. penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan (guru dan staf).

- c. penanam nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik.
- d. penanam nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan
- e. penanam nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.
- f. penguatan nilai-nilai karakter pada pihak eksternal sekolah (orang tua dan masyarakat).
- g. Pengembangan nilai-nilai karakter pada pemegang kebijakan tingkat lokal.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengelolaan karakter ini dikatakan efektif apabila hasil-hasil yang di capai sesuai dengan tujuan. Menurut Aqib, dkk (2011:38), ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter ini. Ketiga prinsip tersebut yaitu prinsip **efektivitas, efisiensi dan produktivitas.**

Efektif bila hasil pelaksanaan sesuai dengan tujuan.

Sedangkan efisiensi lebih mengacu pada pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan dan diiringi dengan biaya yang minimal atau biaya tetap namun hasil yang maksimal. Prinsip produktivitas menghendaki pelaksanaan program serta hasil nyadapat di ukur secara kuantitatif dan kualitatif minimal sesuai dengan tujuan.

Pelaksanaan nilai-nilai karakter, hendaknya melibatkan seluruh potensi yang terlibat dan terkait serta menjadi objek/sasaran pembinaan, serta ketersediaan sarana prasarana yang mendukung dan memperkuat pelaksanaan. Setiap pelaksanaan program dan kegiatan penanam nilai-

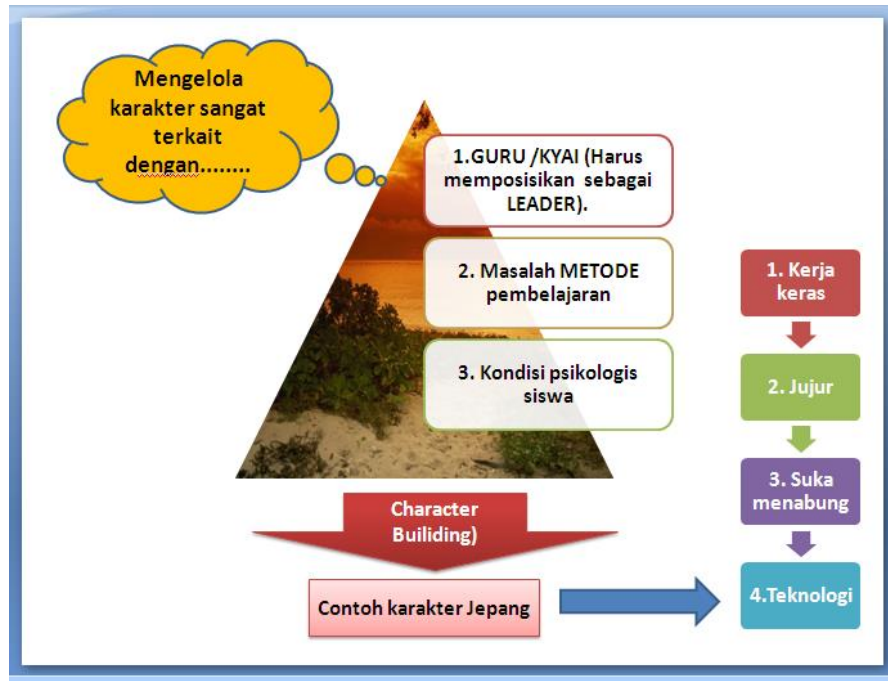
nilai karakter ini hendaknya dapat ditunjukkan tentang hasil-hasil yang di capai.

3) Pelaksanaan evaluasi/penilaian

Kegiatan penilaian yang dapat meminimalkan subjektivitas penilaian. Cara yang dilakukan melalui berbagai teknik dan cara penilaian. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan melalui tes kepribadian atau tes perilaku. Tes ini dapat bekerjasama dengan lembaga lain yang kompeten. Dapat pula dengan menggunakan penilaian secara kuantitatif kemudian dikualitatifkan dengan seperangkat kategori.

Ketigatahapan di atas harus dievaluasi pelaksanaannya, mengingat pengendalian terhadap pelaksanaan serta penanaman nilai-nilai karakter merupakan titik berat dari konsep evaluasi.

Evaluasi dapat dilakukan pula pada stakeholder baik pada tingkat pusat, provinsi, dan daerah. Cakupan evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif.

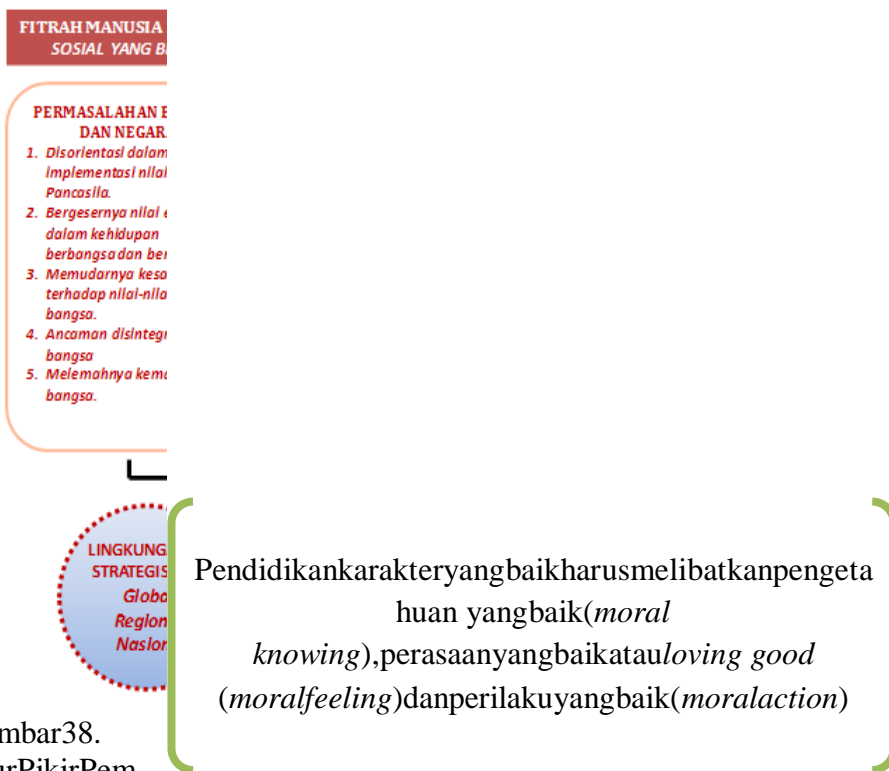


Gambar 37. Mengelola *Character Building*

Permasalahan dapat berkuat pada ranah SDM-nya (guru/kyai/dosen), apakah dapat memposisikan diri sebagai *leader*? Apakah mampu menjadi model untuk *digugu dan ditiru*? Sudah tepatkah metode yang digunakan dalam pembelajaran? Metodenya sudah tepat, permasalahan berikutnya adalah kemampuan dan keterampilan guru/dosen dalam menggunakan metode tersebut, pemilihan media pendukung yang digunakan, dan kemampuan mengelola kelas. Tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai manakala guru kurang memahami kondisi psikologis siswanya. Guru/dosen mengakomodir perbedaan yang ada pada siswanya, dan masing-masing membutuhkan penanganan yang berbeda.

## B. Alur Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan bahwa suatu nilai itu salah atau benarsaja. Hal paling utama adalah, bahwa usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu sikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi pribadinya. Suatu nilai karakter yang dibelajarkan dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu secara kontinu akan menjadi suatu pembiasaan. Dengan kata lain, akan terbentuk kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. Ketiga elemen ini, dapat dilaksanakan secara efektif melalui suatu pendidikan.



Gambar 38. Alur Pikir Pembangunan Karakter (sumber Kemdiknas)

Berdasarkan alur pikir pada gambar di atas, pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus

sdilakukansecarakoherendenganbeberapastrategilain.Strategitersebutmencakup: sosialisasiataupenyadaran,pemberdayaan, pembudayaan, dankerjasamaseluruhkomponenbangsa.Pembangunankarakterdilakukandenganpendekatansistematikdan integrativedenganmelibatkankeluarga, satuanpendidikan, pemerintah, masyarakatsipil, anggotalegislatif,mediamassa,duniausaha, danduniaindustry(Sumber:BukuIndukPembangunan Karakter,2010).

### **C. Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Lickona (1991) telahmenyusundokumen, yang tersediadari*Character Education Partnership*, berjudul“*The Eleven Principles of Character Education Effectiveness*”, yakniSebelasPrinsipEfektivitas Pendidikan Karakter." Sebuah survey telahdibangundariprinsip-prinsipsebelas dan dapatdigunakanuntukmenentukanseberapaefektif program pendidikankarakterdilaksanakan. Data darisurveisebelasprinsip dan instrumeniniakanmemungkinkanpihaksekolahuntukmenentukanseberapabaik program pendidikankarakterdilaksanakan (evaluasi proses) dan apakahkurikulumkaraktermerekamempengaruhiperilakusiswa (evaluasihasil). Berdasarkan data dariduainstrumen, para pejabatsekolahdapatmemodifikasi program sesuaikebutuhan.



Gambar 39. Cara Penguatan Pendidik Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang lebih sering menampilkan perhatian, dukungan dan dorongan terhadap sesama lain, dalam suatu kelompok belajar, lebih kooperatif. Hasil penelitian lainnya, diperoleh data bahwa suatu kurikulum yang komprehensif yang dirancang untuk pertumbuhan bagi siswa di wilayah intelektual, fisik, spiritual dan emosional, dihasilkan data yang sangat fantastis dan sangat sukses karena semuanya lulus dan diterima di perguruan tinggi terakreditasi sejak tahun 1986. Sekolah Montessori mendirikan empat prinsip untuk mendidik anak secara keseluruhan yaitu nilai-nilai universal, keunggulan, pemahaman global dan layanan. Semua anak-anak berusaha untuk keunggulan akademik dan terlatih mengembangkan kesediaan menerima tanggung jawab untuk kesejahteraan semua umat manusia. Kesadaran ini dipraktikkan melalui "layanan" proyek-proyek untuk mendorong martabat tenaga kerja. Hasilnya mengesankan dan program ini tersebar di lima negara lainnya.

Keberhasilan pendidikan karakter dapat tercapai, bila dilakukan melalui berbagai strategi pendekatan secara komprehensif. Peserta didik dapat melakukan pembiasaan nilai-nilai karakter, bila ada landasan nilai yang jelas, yang dapat diikuti. Guru/dosen dan peserta didik memahami dan menguasai pengetahuan apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter. Seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan (pihak internal sekolah dan eksternal), memiliki integritas moral yang tinggi untuk mengembangkan pendidikan karakter. Guru/dosen memiliki keterampilan yang cukup guna mengekspresikan nilai-nilai karakter tersebut.



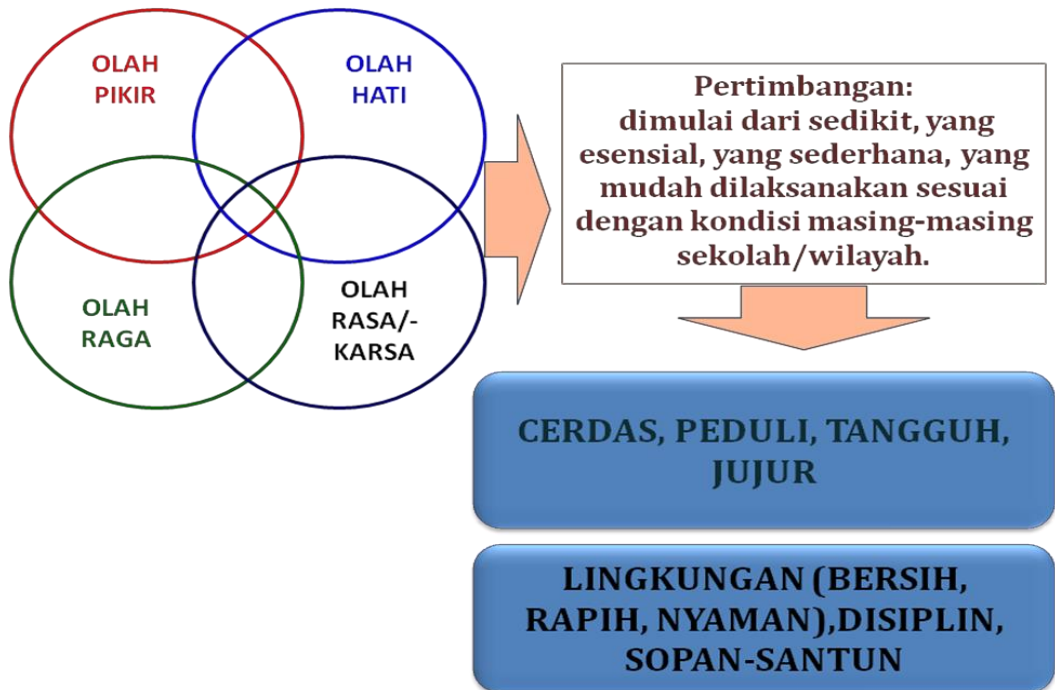
### Implementasi Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, lembaga pendidikan serta masyarakat.

Secara ringkas, olah pikir mencakup unsur cerdas dan kreatif; olah hati mencakup jujur dan bertanggung jawab; olah raga dapat terwujud jika disiplin dan cinta kebersihan; serta olah rasa/karsa mencakup sikap peduli dan sukamenolong. Daftar yang lebih lengkap dari keempat komponen pendidikan karakter ini dapat diamati pada gambar di



bawah ini. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam gambar 41 berikut:



Gambar 41: Implementasi Nilai-Nilai Karakter (Sumber Kemdiknas, 2010)

Berdasarkan gambar 41 di atas, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati; (2) olah pikir; (3) olahraga/kinestetik; dan (4) olah rasa dan karsa. Proses itu secara holistik dan koheren, saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di

dalamnyaterkandungsejumlahnilai,

(Sumber:DesainIndukPendidikanKarakter,2010:8-9).



Gambar 42: Proses Pembudayaan dan Pemberdayaan Pendidikan Karakter(SumberKemdiknas , 2010)

*Catherine Dimitriadou* menyampaikan tentang enam alternatif terkait dengan moral dan pendidikan karakter yaitu:

1. Perlunya ditambahkan ke dalam kurikulum yang tepat menarik bagi para mahasiswa.
2. Kesempatan yang ditawarkan kepada mahasiswa untuk memperjelas dan mempertahankan nilai-nilai mereka sendiri tanpa rekomendasi atau advokasi.

Beberapa nilai atau karakter ada yang mungkin dapat menyebabkan kontroversi sosial, tetapi dalam cara yang mendidik dan

- memasyarakat sehingga dapat mencapai konsensus tentang nilai-nilai-nilai tertentu yang dapat diajarkan kepada mahasiswa.
3. Mahasiswa dapat diajarkan bagaimana menganalisis pandangan mereka yang telah membuat keputusan dan cara menempatkan keputusan ke dalam tindakan rasional.
  4. Pendekatan Lawrence Kohlberg (1976), yang berorientasi kognitif dapat digunakan agar mahasiswa tertarik meraih ketingkatan yang lebih tinggi, setelah berdiskusi dengan rekan-rekan mereka untuk selalumenjunjung tinggi nilai-nilai moral.
  5. Mahasiswa dapat diajarkan seperangkat nilai-nilai dan tindakan yang tepat dan sesuai. Pendekatan penanaman klarifikasi nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat yang tidak berubah. Untuk masyarakat dengan perubahan percepatan, pendekatan ini sajatidak cukup kuat untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dalam pengembangan karakter.
  6. Kombinasi dari serangkaian pendekatan, seperti penanaman nilai pendidikan, analisis dan tindakan belajar atau layanan pembelajaran, dapat diterapkan untuk dampak kemauan seseorang.

#### **D. Tangga Kepemimpinan**

“Sungguh pada diri **Rasulallah** kamu dapat kansuriteladan yang indah bagi orang yang mengharap (rahmat Allah), dan keselamatan hariterakhir, serta banyak mengingat Allah.” (QS Al Ahzab 33:21). Setiap orang memiliki tipikal, gaya, dan prinsip yang berbeda-beda. Tipikal ini banyak mempengaruhi gaya kepemimpinan seseorang. Dominasi gaya kepemimpinan memberikan pengaruh kepada warna organisasi/lembaga yang

dikelolanya/dipimpinnya.

Anggota/masyarakatnya akan memberikan respon bisapositif atau negatif.

Respon ini akan berpengaruh pada kemajuan atau kemunduran bagi organisasi/lembaga yang dipimpinnya. Agar membawa pengaruh yang positif/kemajuan, maka tentulah ada harapan/tangga yang harus dilalui.

Bapak Ari Ginanjar, telah menyusun tangga kepemimpinan, berdasarkan dampak pengaruh yang sampai sekarang masih diikuti oleh banyak orang. Contoh yang paling masuk akal dan benar-benar terjadi serta masih dirasakan sampai sekarang khariismanya adalah Nabi

Muhammad SAW.

Beliau telah mencoba untuk merangkum dan membuat lima tangga kepemimpinan di mana setiap tangga disusun secara sistematis dan merupakan prasyarat utamata yang berikutnya. Masing-

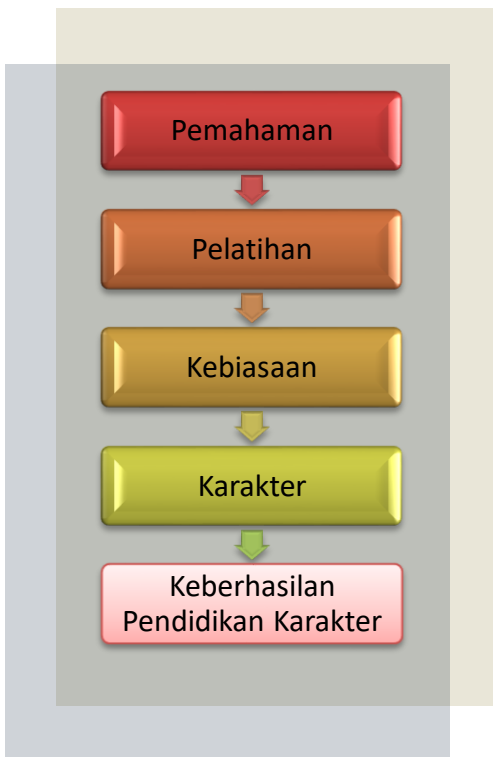
masing tangga tersebut harus dilalui dengan benar, tidak boleh ada satu anak tangga pun yang terlewat atau diloncati.

Melalui lima anak tangga kepemimpinan ini, diharapkan semua permasalahan terutama dampak bagi yang dipimpinnya,

dapat diantisipasi.

Selain itu urutan tangga-

tangga tersebut mampu menghasilkan seorang pemimpin yang tidak hanya dicintai, dipercaya, atau diikuti, namun juga



membimbingsesuai dengansuarahati, akanmemilikipengaruhbesar yang sangatkuatdalamjangkapanjang. Tanggakepemimpinantersebutdibagimenjad 5 (lima) tingkatan, sebagaiberikut:

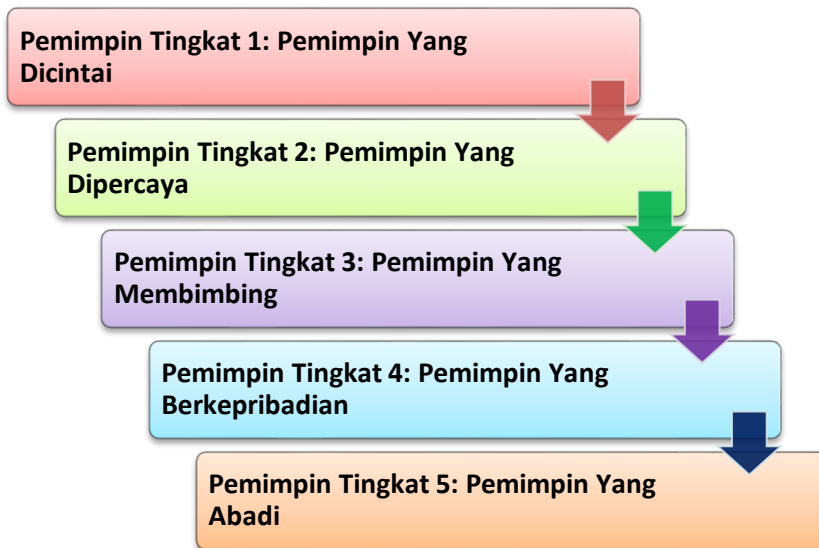
- 1) Pemimpin Tingkat 1: Pemimpin Yang Dicintai
- 2) Pemimpin Tingkat 2: Pemimpin Yang Dipercaya
- 3) Pemimpin Tingkat 3: Pemimpin Yang Membimbing
- 4) Pemimpin Tingkat 4: Pemimpin Yang Berkepribadian
- 5) Pemimpin Tingkat 5: Pemimpin Yang Abadi

Tingkat keberhasilanseseorangangatditenentukan pada seberapatinggikepemimpinannya. Tingkat kepemimpinan seseorang juga menentukanseberapabesar dan seberapajauhtingkatpengaruhnya. Begitubanyakpemimpin-peminmpin populer kaliber dunia yang dilahirkan di mukabumiini, tetapipengaruhnyahanyabeberapawaktusaja.

Pengaruhnyahanyaketikadiamasihhidup, dan setelahmeninggalpengaruhnyatelahsirna. Hal dapatkitacermatidaribeberapatokoh dunia sepertipresiden, raja/kaisar, panglimadll. Namunpengaruhpemimpinbesar yang diturunkan oleh Allah SWT sepertiDaud as, Musa as, Ibrahim as, Isa as, dan Muhammad SAW, pengaruhnyaterasabegitukuathinggadetikini dan taklekangditelan zaman. Merekabahkansematikkuatpengaruhnya, meskimerekasudahtaklagiberada di mukabumi. Inilah yang disebutpemimpinabadiyaknipemimpin yang caramemimpinnyasangatsesuai denganhatinurani, bisaditerimaakalsehatataupunlogika. Inilahsebabkeabadianpengaruhdariseorangpemimpinterkemukasepertimereka (para Nabi dan Rasul). Sejarah telahmemaparkankeindahanakhlik yang dapatditeladani.

Michael Hart pada tahun 1978 telahmembuatsebuahanalisis dan tulisantentangurutan dan daftar ranking nama-nama orang yang paling

berpengaruh di dunia. Ia mencari, mengklasifikasi serta memilih seratus orang penting yang telah memegang peran dalam mengubah sejarah dunia, dengan merangkiny dalam 100 daftar nama. Seratus orang tersebut diurutkan berdasarkan bobot atau ukuran kepentingan, eksistensinya bagi dunia, diukur dari jumlah keseluruhan peran yang dilakukannya bagi umat manusia. Dari hasil analisisnya tersebut, ia menjetukkan urutan pertama pada Nabi Muhammad. Ia berkeyakinan bahwa Nabi Muhammad-lah satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih sukses luar biasa, baik ditilik dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawinya. Nabi Muhammad lahir pada tahun 570 Masehi di kota Mekkah. Suatu tempat yang pada waktu itu merupakan daerah paling terbelakang di dunia. Jauh dari pusat perdagangan, senibahkan ilmu pengetahuan. Takal ia wafat pada tahun 632 Masehi, ia sudah memastikandirinya selakupenguasa efektif seantero jazirah Arab bagian selatan, meluas sampai seluruh dunia, melalui berbagai langkah strategis yang dilakukannya, Sumber



Gambar 43. Tangga Kepemimpinan

Nabi Muhammad adalah pencatat kitab suci Al Qur'an, kumpulan wahyu Allah yang dihimpu dalam bentuk yang tak tergoyangkan, tak lama sesudah beliau wafat. Al Qur'an dengan demikian berkaitan erat dengan pandangan-pandangan Muhammad serta ajaran-ajarannya. Ia senantiasa bersandar pada wahyu Allah. Menurut Michael Hart sang penulis buku "Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah" ini bahwa: Nabi Muhammad selain menjadi pemimpin agama, juga pemimpin dunia. Kepemimpinan politik Nabi Muhammad berada dalam posisi terdepan sepanjang waktu, menyeimbangkan peran agama dan dunawi. Lima tanggung jawab pemimpin ala Nabi Muhammad SAW (dikutip dari buku ESQ for Teens 2), adalah sbb:

### 1) Pemimpin yang dicintai

Pemimpin dicintai karena rasa kemanusiaannya. Beliau memiliki ketulusan mencintai, mampu berhubungan (menjalinkan hubungan) baik dengan orang lain, telah menunjukkan prestasinya.

Aku adalah tanah  
Dikembalikan ke dalam tanah  
Agar menjadi tanah  
Namun tak ada sifat tanah,  
yang menyusup ketapak kaki  
Warnanya jadi sendiri yang  
mestinya menghamba  
yang gampang merebah untuk sujud  
bersimpuh di tanahNYA  
Tak ada kepongahan menjelma  
seperti wujudnya yang membentang

Ada

beberapa poin mengapa Rasulullah dicintai. Diantaranya adalah:

- Keteladannya yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.
- Penukasihsayang, lemahlembut, juga mesra (*rahman* dan *rahim*)
- Sangatjujur (*Al Amin*), sangatdipercaya.
- Bila ada yang mengajaknyaberbicara, beliau mendengarkan hati-hati sekali, tanpa menoleh kepada orang lain.

- Bicaranyasedikitsekali, lebihbanyakmendengarkan.
- Terkadangdiikutidengan humor dan kata yang sebenarnya.
- Adil dan bijaksana.
- Mampumenunjukkandenganketulusanhatinya.
- Memilikikepeduliansosial yang tinggi.

## 2. Pemimpin yang Dipercaya

Nabi Muhammad SAW dapatdipercayakarena**integritasnya**.Beliautelahmenunjukkanbeberapakharismanyasebagaiberikut:

- Memilikiintegritastinggi, penuhkeberanian dan berusahatanpakenalputusameraihapa yang dicitacitakannyadanmendorongdirinyauntuktetapkonsistendenganlangkahn ya.
- Integritastinggiakanmembuatdipercaya, berbuahkepercayaan pada pengikutnya. Dipercayakarena Nabi Muhammad SAW selaluberkatajujur dan tidakpernahberbohongsedikitpunsehinggaiamendapatjulukan Al Amin.
- Memilikikeberanian dan pengorbananuntukmampumenegakkankebenaran dan menciptakansuatuperubahan.
- Beranimenanggungsegalaresiko, sehinggamembangunkepercayaandari para pengikutnya.
- Konsistendenganperjuangan dan tidakmengenalputusasa.
- Tidaktergiur oleh harta dan jabatan.

## 3. Pemimpin yang Membimbing



Nabi Muhammad SAW, adalah sosok yang mampu menjadi pembimbing, karena **loyalitas, komitmen dan konsistensinya**. Hal ini dapat digambarkan dari akhlak beliau sebagai berikut:

- memiliki kemampuan memberi motivasi dan kekuatan kepada orang lain. Pada tanggap inilah puncak loyalitas penerusnya akan terbentuk.
- *Low profile*, dan tidak meras *adumeh* sebagai pemimpin. Suatu hari ketika Perang Badar tengah berkecamuk, saat itu pasukan Rasulullah berjumlah 300 orang. Sementara itu yang ada hanya 100 ekor, sehingga 1 ekor unta harus digunakan bertiga. Nabi Muhammad SAW yang saat itu adalah seorang pemimpin, mau bergantian dengan 2 sahabat lainnya. Kadang Nabi Muhammad SAW di atas unta, kadang di bawah unta untuk menuntun unta.
- Mampu memberi contoh atas apa yang ia sampaikan.
- Rasulullah sering memberi nasehat, petunjuk, dan contoh kepada para sahabatnya untuk membimbing mereka meraih kebahagiaan.
- Memiliki kejernihan hati, mampu mendengar suaranya di dalam dirinya dan juga mampu mendengar harapan dan tangisan dari suaranya orang lain.
- Ikut menanggung resiko dari pemikiran dan tindakan orang lain akibat pengaruhnya yang sangat kuat.
- Mampu merubah moralitas kaumnya.

#### 4. Pemimpin yang Berkepribadian

Nabi Muhammad SAW memiliki kepribadian yang kharisma. Hal ini dapat kita cermati dari akhlaknya sebagai berikut:

- Pemimpin tidak akan berhasil memimpin orang lain jika ia belum berhasil memimpin dirinya sendiri. Pemimpin harus mampu dan berhasil menjelajahi dirinya sendiri, mengenal se cara mendalam siapa dirinya sebenarnya. Pekerjaan inilah yang

- sesungguhnya paling berat, memimpindiriselawanhawanafsuadalahrefleksikedisiplinandiri .
- Tidak sewena-wena. Berdasarkan kisah beliau aubergantian naik dan turun untasecarabergantiandengan 2 (dua) sahabat yang lainnya.
  - Memiliki keteladanan dan sifat demokratis yang tinggi, karena mampu mendahulukan dan mendukung pendapat dari salah satu anak buahnya di muka para pengikutnya, meskipun beliau seorang rosul.
  - Kata-katanya sesuai dengan kenyataan lapangan.
  - Seorang pemimpin yang pemberani.

## **5. Pemimpin Abadi**

Ajaran Nabi Muhammad SAW mencakup **intelektual, emosional, dan spiritual**. Prinsipnya adalah mengarahkan orang pada kebenaran, kebaikan, kemajuan, dan keberhasilan. Metodenya adalah metode terbaik yang pernah ada di muka bumi, khususnya di bidang kepemimpinan dan akhlak.

- Mengarahkan kepada kebenaran, kebaikan, kemajuan dan keberhasilan.
- Memberikan kemerdekaan berfikir dan tidak menentang kehendak hati nurani yang bebas, tidak ada unsur pemaksaan yang menekan perasaan.
- Saling menghormati, saling bersikap terbuka dan saling mengungkapkan kebenaran yang dikatakan oleh hati kita masing-masing.
- Orang-orang yang memiliki kesungguhan hati dan keberanian, karena memiliki kejujuran emosi (hati) dan tidak mau hidup dalam kepura-puraan.
- Mempunyai kemauan untuk memperbaharui keadaan.

- Semuaterasasesuaidengansuarahati, cocokdenganmartabatkehormatanmanusia, sekaligusmembersihkanbelunggu yang membuat orang jadibuta. Sesungguhnyaitelmahagurudarikecerdasanemosi/EQ – yang saatiniakuilebihpentingdari IQ, disematkankepadaRasulullah Muhammad SAW. Meskipunseorangrosul, namunmenjelanghanyatnyabeliaumemintajikaadasahabat yang sempatdisakitihatinya, dan beliaumeminta agar sahabatdapatmembalasnya, agar beliyuterbebasdaridoso, denganpertanyaan: “Siapa yang pernahakusakiti?” Rasulullahberhasilmencapaipuncaktanggatertinggikepemimpinannya, iaberhasilmemimpin dunia dengansuarahatinya, dan diikuti pula oleh suarahatipengikutnya. Iabukanhanyaseorangpemimpinmanusia, tetapiiaadalahpemimpinsegenaphatimanusia. *Subhanallah..*
- KeberhasilRosulullohsebagaiseorangpemimpin yang sampaikinidikenangkankarena IQ tapikarena EQ beliau.

**T  
U  
G  
A  
S:**

Hari ini aku belum sempat affakur dengan metafora dunia kekinian.  
Akutlah menjadi robot kebutuhankolegaku  
Yang telah menjeratnadikehidupanku  
Kawan,  
hari ini waktukuhabis,  
mengikismenjadimagnitmenghipnotis.  
Kutepiskebutuhan yang hendak menghampiri.  
Kawan,  
Kuhabiskan waktubersamamu  
Mengupas persoalan kebersamaan  
Ntukmenciptaharmonikeindahan,  
Menyongsong masa dapan,  
bersama.

1. Diskusikan permasalahan mengelola karakter peserta didik serta solusinya
2. Buatlah visi dan misi anda dalam bentuk stiker
3. Rumuskan untuk mencapai visi anda.
4. Diskusikan bagaimana strateginya untuk menjadi seorang pemimpin yang paripurna sebagai khalifah fil ardhi

**DAFTAR PUSTAKA:**

Al Qur'an

Aqib, Z. 2011. Panduan dan aplikasi pendidikan karakter. Bandung: Yrama Widia

Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Cet. I.

Ginanjar, Agustian. (2010). *Emotional Spiritual Quotient*. Arga Publishing: Jakarta.

Hart, Michael. (1978). *The 100: A Ranking of the Most Influential Persons in History*, a 1978 book by Michael H. Hart

Kirschenbaum, Howard. (1995). *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. Massachusetts: Allyn & Bacon.

Kirschenbaum, H., & Simon, S. (Eds.). (1973). *Readings in values clarification*. Minneapolis, MN: Winston Press.

Kohlberg, L. (1976). The cognitive-developmental approach to moral education. In T. Lickona (Ed.), *Moral development and behavior: Theory, research and social issues*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Kohlberg, L. (1984). *The psychology of moral development*. San Francisco: Harper & Row.

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Bantam Books.

Zuchdi, Darmiyati. (2009). *Pendidikan Karakter*. UNY Press: Yogyakarta